

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
IAIN KENDARI**

**A M R I**

INSTITUT AGAMA ISLAM KENDARI

[amritimoreng@gmail.com](mailto:amritimoreng@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tulisan ini akan membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari khususnya mahasiswa angkatan III. Penulis akan memaparkan kemampuan mahasiswa dalam mengetahui *makhraj huruf hijāiyyah* (tempat keluar *huruf hijāiyyah*), sehingga tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Selain *makhraj huruf hijāiyyah* yang harus diketahui oleh setiap muslim, maka *madd*, *nūn* mati atau *tanwīn* ( ؤ , ّ , ً ), *mīm* mati, *qalqalah*, *lafzuljalālah*, *rā'* dan sebagainya yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang memiliki kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar berdasarkan dengan kaedah ilmu tajwid, seperti: kaedah *makhraj huruf hijāiyyah*, *madd*, *nūn* mati dan *tanwīn*, *mīm* mati, *qalqalah*, *lafzuljalālah* dan *rā'*. Responden merupakan penghafal Al-Qur'an Akan tetapi, walaupun mereka dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang disebutkan di atas, namun mereka tidak dapat menjelaskan tentang *makhraj* masing-masing huruf *hijāiyyah* baik yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia maupun yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Al-Quran, Program studi ilmu al-qur'an dan tafsir

**PENDAHULUAN**

Allah swt telah menurunkan kitab petunjuk kepada manusia , yaitu: kitab Sabur, kitab Taurat, kitab Injil, kitab Al-Qur'an, ṣuhuf Ibrāhīm dan ṣuhuf Mūsā. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan di antara kitab dan ṣuhuf tersebut. Dengan demikian Al-Qur'an telah menasakhkan kitab dan ṣuhuf tersebut. Al-Qur'an terjamin keasliannya sejak masa turunnya hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, karena Muhammad adalah orang Arab. Memang semua kitab samawi yang diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini menggunakan bahasa rasul yang menerima kitab samawi itu. Hal tersebut sangat rasional, karena kalau bahasa kitab samawi itu berbeda dengan bahasa rasul, maka sulit rasul memahaminya dan menyampaikannya kepada umatnya.

Al-Qur'an makna dan lafaznya dari Allah, membaca Al-Qur'an berarti membaca kalamullah. Rasulullah Muhammad saw adalah penjelas Al-Qur'an baik bacaannya maupun maknanya. Kemudian sahabat, tābi`īn, tābi` tābi`īn dan ulama meneruskan fungsi beliau sebagai penjelas Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai petunjuk kepada manusia khususnya umat Islam telah menyebabkan terciptanya banyak disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengantarkan manusia memahami Al-Qur'an itu. Di antara ilmu-ilmu itu adalah ilmu tentang kaedah bacaan Al-Qur'an mulai dari kaedah bacaan hurufnya, katanya, kalimatnya dan ayatnya.

Kita ketahui bahwa setiap huruf dalam setiap bahasa tidak memiliki makna, yang memiliki makna adalah kata yang merupakan susunan huruf. Jadi, kata adalah susunan huruf yang memiliki makna. Akan tetapi, secara umum huruf berfungsi membedakan makna suatu kata. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an juga demikian halnya, huruf-hurufnya dengan istilah *huruf hijāiyyah* yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) tidak memiliki makna, tetapi secara umum berfungsi membedakan makna suatu kata. Oleh karena itu, setiap muslim harus mengetahui *makhraj huruf hijāiyyah* (tempat keluar *huruf hijāiyyah*), sehingga tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Selain *makhraj huruf hijāiyyah* yang harus diketahui oleh setiap muslim, maka *madd*, *nūn mati* atau *tanwīn* ( ء , َ , ً ), *mīm mati*, *qalqalah*, *lafzuljalālah*, *rā'dan* sebagainya yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, semuanya harus diketahui oleh setiap muslim.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua orang Islam telah bebas atau tidak bermasalah dengan kaedah *makhraj huruf hijāiyyah*, *madd*, *nūn mati* atau *tanwīn* ( ء , َ , ً ), *mīm mati*, *qalqalah*, *lafzuljalālah*, *rā'* dan sebagainya. Bahkan berdasarkan pengamatan awal, peneliti telah menemukan sebahagian mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir masih bermasalah dengan kaedah-kaedah bacaan Al-Qur'an tersebut di atas.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir seharusnya sebelum mereka mampu menterjemahkan dan mampu memahami maksud daripada ayat-ayat Al-Qur'an melalui penafsiran, maka terlebih dahulu harus mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan kaedah-kaedah bacaan yang benar. Oleh karena itu, penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sangat penting dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan pengelolaan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di masa yang akan datang. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena itu semua datanya bersifat kualitatif dan diolah secara kualitatif pula. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari selama sekitar lima bulan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pengumpulan data yang bersumber dari mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan data yang bersumber dari selain mahasiswa tersebut, dilakukan dengan Teknik interviu dan teknik observasi partisipan. Teknik Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menyimak secara langsung bacaan Al-Qur'an mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan Teknik interview adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan kepada mahasiswa semester angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menyangkut pengetahuan mereka tentang kaedah-kaedah bacaan Al-Qur'an yang benar. Setelah data penelitian terkumpul, maka data penelitian itu diklasifikasi dan dikelompokkan menjadi dua yaitu: Pertama, kelompok data yang menggambarkan kemampuan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaedah yang benar. Kedua, kelompok data yang menggambarkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai kaedah yang benar.

Selanjutnya data yang sudah diklasifikasi dan dikelompokkan, dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, dengan analisis ini, maka peneliti menggambarkan data penelitian sesuai dengan adanya data itu.
2. Analisis perbandingan, dengan analisis ini, maka peneliti membandingkan berapa mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaedah yang benar dan berapa mahasiswa tersebut yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaedah yang benar.
3. Analisis argumentatif, dengan analisis ini, maka peneliti mengemukakan alasan menyangkut perbedaan kemampuan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaedah yang benar dan kemampuan mahasiswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai kaedah yang benar.
4. Analisis verifikatif, dengan analisis ini, maka peneliti memeriksa ada tidaknya kesesuaian antara kemampuan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaedah yang benar dengan penguasaan mahasiswa tersebut terhadap kaedah bacaan Al-Qur'an yang benar.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dibuka pada tahun 2013 di Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari. Dua tahun kemudian yakni pada tahun 2015 STAIN Sulta Qaimuddin Kendari beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dengan empat fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sebelumnya merupakan Jurusan Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Hukum yang sebelumnya merupakan Jurusan Syariah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sebelumnya merupakan Jurusan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang merupakan Prodi Ekonomi Islam. Pada saat perubahan status STAIN Sultan Qaimuddin Kendari menjadi IAIN Kendari, maka Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak berada pada Fakultas Syariah, tetapi berada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah bersama dengan tiga program studi lainnya yaitu: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Manajemen Dakwah (MD). Oleh karena itu, seluruh sumber daya mahasiswa dengan data-data yang berkaitan dengannya dipindahkan dari Fakultas Syariah ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Adapun Visi, misi dan tujuan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu, Visi: Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan kajian islam transdisipliner dan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Misi: Membangun Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang visioner, unggul di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berlandaskan pada iman dan taqwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi stakeholders. Sedangkan tujuan dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu (a) Terwujudnya sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga berguna bagi masyarakat dan bangsa. (b) Terwujudnya sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang memiliki kemampuan mengidentifikasi, menelaah, menganalisis dan memecahkan masalah agama terutama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dijiwai nilai-nilai Islam, penguasaan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta pengetahuan profesi yang memadai bagi peningkatan pemahaman masyarakat, kemampuan, kecerdasan dan keuletan berinovasi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dokumen, 2017).

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki enam orang dosen tetap seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Data Dosen Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

No	Nama/NIP/Tempat Lahir	Jenjang Pendidikan	Mata Kuliah Binaan	Jabatan Fungsional
1	Drs. Amri, M.Th.I. 196312311991031039 Timoreng Wajo	S2	Ilmu Tafsir	Lektor Kepala
2	Dr. Fatirawahidah, M.Ag. 196901032000032003 Siwa	S3	Ilmu Tafsir	Lektor
3	H. Muhammad Hasdin Has, L.C., M.Th.I. 198011052009121002 Kendari	S2	Tafsir	Lektor
4	H. Abdul Muiz, L.C., M.Th.I. 198503022015031001 Patobong	S2	Tafsir	Asisten Ahli
5	H. Danial, L.C., M.Th.I. 198503252015031004 Bonto Kappong	S2	Tafsir	Asisten Ahli
6	Akbar, S.Th.I., M.Th.I. 198605302015031002 Belawaa Wajo	S2	Ilmu Hadis	Asisten Ahli

Apabila dicermati dengan seksama mata kuliah binaan masing-masing Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tertulis pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 5 (lima) dari 6 (enam) dosen yang mata kuliah binaannya sesuai dengan program studi. Jadi, hanya 1 (satu) dosen yang mata kuliah binaannya tidak sesuai dengan program studi. Ini menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki dosen yang cukup untuk dapat mengembangkan kemampuan mahasiswanya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Disamping itu, kelima dosen ini juga memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai karena mereka memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada umumnya mufassir mempersyaratkan ilmu bahasa Arab sebagai salah satu ilmu yang harus diketahui oleh seseorang yang mau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan ilmu bahasa Arab oleh umumnya mufassir, ditempatkan di urutan pertama di antara ilmu-ilmu yang dipersyaratkan lainnya.

Jumlah mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 80 orang dengan rincian angkatan kelima sebanyak empat puluh orang, Angkatan ke empat berjumlah 20 (dua puluh) orang, angkatan ke tiga berjumlah 11 (sebelas) orang, angkatan kedua berjumlah 7 (tujuh) orang dan angkatan pertama berjumlah 2 (dua) orang. Namun, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya mahasiswa semester IV / angkatan III, keseluruhannya berjumlah 11

(sebelas) orang, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini (Kasubbag Akma Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2017).

Tabel Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan III

No.	Nama	Semester/ Angkatan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Muh. Sanjay Wijaya	IV / III	L	
2	Abd. Aziz Rahman	Sda	L	
3	Firdaus	Sda	L	
4	Adilah Fatin Abdullah	Sda	L	
5	Ahmad	Sda	L	
6	Ahsanul Amal Arifin	Sda	L	
7	Danil	Sda	P	
8	Muh. Ramadhan	Sda	L	
9	Rumi Harwiyanti	Sda	P	
10	Putri Ning Susilo	Sda	P	
11	Haidi Fatma	Sda	L	

### B. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kata “kemampuan” berasal dari bahasa Indonesia. Kata dasarnya adalah “mampu”. Kata “mampu” bermakna: 1. sanggup melakukan sesuatu, dapat, 2. Berada, kaya. Kata “mampu” ditambah awalan *ke* dan akhiran *an*, menjadilah “kemampuan” yang bermakna: 1. kesanggupan, kecakapan, kekuatan, 2. Kekayaan (W.J.S. Poerwadarminta, 1987: 625). Makna kemampuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna nomor 1 yaitu kesanggupan atau kecakapan. Jadi, judul penelitian “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari” bermakna “Kesanggupan atau Kecakapan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari”. Makna “kesanggupan atau kecakapan membaca Al-Qur'an” yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah Ilmu Tajwid. Jadi, membaca Al-Qur'an dengan tidak sesuai dengan kaedah Ilmu Tajwid bermakna ketidaksanggupan atau ketidakcakapan membaca Al-Qur'an.

Adapun kaedah Ilmu Tajwid yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: kaedah *makhraj huruf hijāiyyah*, *madd*, *nūn mati* atau *tanwīn* ( َ , ِ , ُ ), *mīm mati*, *qalqalah*, *lafzuljalālah* dan *rā'*.

### C. *Makhraj huruf hijāiyyah*

Kata *مَخْرَج* (*makhraj*) bersal dari bahasa Arab, ia merupakan *إِسْمُ الْمَكَانِ* (*isim al-makān*) yang setimbang dengan *مَفْعَلٌ* bagi *fi'il muḍāri' sulāsi* yang *diḍammah* ( ُ ) `ain *fi'ilnya* *يَفْعُلُ* atau yang *difathah* ( ِ ) `ain *fi'ilnya* *يَفْعُلُ* atau *fi'il mu'tal nāqis* (Ahmad al-Hāsyimiy, t.th: 320). Dengan demikian, kata *مَخْرَج* (*makhraj*) merupakan *إِسْمُ الْمَكَانِ* (*isim al-makān*) dari *فِي الْيَخْرُجُ* - *يَخْرُجُ* artinya: “keluar” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 356). Jadi, *مَخْرَج* artinya: tempat keluar. Jadi, *makhraj huruf hijāiyyah*, artinya: tempat keluarnya huruf *hijāiyyah*.

Huruf *hijāiyyah* adalah huruf bahasa Arab yang jumlahnya 28 (dua puluh delapan) dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu yang berbeda dengan simbol atau lambang huruf dari bahasa lainnya. Simbol atau lambang huruf *hijāiyyah* atau huruf bahasa Arab yang jumlahnya 28 (dua puluh delapan) itu yaitu:

أ (a), ب (b), ت (t), ث (ṡ), ج (j), ح (-), خ (kh), د (d), ذ (ḏ), ر (r), ز (z), س (s), ش (sy), ص (ṣ), ض (ḍ), ط (ṭ), ظ (ẓ), ع (ʿ), غ (g), ف (f), ق (q), ك (k), ل (l), م (m), ن (n), و (w), هـ (h), ي (y).

Simbol atau lambang bunyi huruf *hijāiyyah* yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia yaitu:

أ (a), ب (b), ت (t), ج (j), د (d), ر (r), ز (z), س (s), غ (g), ف (f), ق (q), ك (k), ل (l), م (m), ن (n), و (w), هـ (h), ي (y).

Simbol atau lambang bunyi huruf *hijāiyyah* yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia yaitu:

ث (ṡ), ح (-), خ (kh), ذ (ḏ), ش (sy), ص (ṣ), ض (ḍ), ط (ṭ), ظ (ẓ), ع (ʿ).

Oleh karena beberapa huruf *hijāiyyah* tersebut, tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, maka orang-orang Indonesia secara umum pada awal belajar membaca Al-Qur'an mereka bermasalah dengan huruf tersebut. Bahkan banyak orang Indonesia tidak hanya bermasalah dengan huruf tersebut pada awal belajar membaca Al-Qur'an, tetapi sampai mati mereka bermasalah dengan huruf tersebut. Lebih parahnya lagi kalau orang yang bermasalah dengan huruf tersebut merupakan tokoh masyarakat seperti: guru agama, dosen agama, guru mengaji, muballig, imam masjid atau calon tokoh masyarakat seperti: mahasiswa perguruan tinggi agama Islam, terlebih lagi kalau mahasiswa perguruan tinggi agama itu memilih Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Makhraj huruf *hijāiyyah* terbagi menjadi 15 (lima belas) yaitu:

1. *Makhraj جوفية و حلقيّة* (dada dan tenggorokan) ada 4 (empat)

a. *Mkhraj dada* beserta tenggorokan untuk huruf ا و يَ sebagai huruf *madd*.

- b. *Makhraj* أقصى الحلق pangkal tenggorokan untuk huruf هـ, هـ, ء أدخل
  - c. *Makhraj* tengah tenggorokan untuk huruf ع, ع, ح أدخل
  - d. *Makhraj* أدنى الحلق ujung tenggorokan untuk huruf غ, غ, خ أدخل
2. *Makhraj* لسانية (lidah) ada 9 (sembilan)
- a. *Makhraj* pengkal lidah bersama langit-langit untuk ق, ك dan ك أسفل وأقرب من الفم
  - b. *Makhraj* tengah lidah bersama langit-langit paling atas untuk ج, ش dan ي, ي أبعد من, ي أقرب إلى الفم, الفم
  - c. *Makhraj* samping lidah bersama gigi gerahan yang tiga untuk ض
  - d. *Makhraj* samping ujung lidah bersama langit-langit untuk ل
  - e. *Makhraj* punggung ujung lidah bersama bersama gusi dua gigi seri atas untuk huruf ر
  - f. *Makhraj* punggung samping ujung lidah bersama gusi dua gigi seri atas untuk huruf ن
  - g. *Makhraj* atas ujung lidah bersama pangkal dua gigi seri atas untuk ت, د, ط
  - h. *Makhraj* atas ujung lidah bersama ujung dua gigi seri atas untuk ث, ذ, ظ
  - i. *Makhraj* atas ujung lidah bersama dua gigi seri bawah untuk ز, س, ص
3. *Makhraj* شفوية (bibir) ada 2 (dua)
- a. *Makhraj* perut bibir bawah bersama ujung dua gigi seri atas untuk ف
  - b. *Makhraj* antara dua bibir untuk ب, م, و (Aliy `Abd al-Wāhid Wāfiy, 1962: 160).

Oleh karena itu, di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang kemampuan mereka membaca Al-Qur'an baik yang berdasarkan kaedah maupun yang tidak berdasarkan kaedah *makhraj* huruf *hijāiyyah* (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Wawancara,

1. Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca huruf *hijāiyyah* yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia berdasarkan kaedah *makhraj* yang benar. Akan tetapi, walaupun mereka dapat membaca huruf *hijaiyyah* yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia berdasarkan kaedah *makhraj* yang benar, namun mereka tidak dapat menjelaskan *makhraj* masing-masing huruf tersebut (Observasi dan Wawancara di ruang kelas, 4 April 2017). Ini berarti bahwa kemampuan mereka membaca huruf *hijāiyyah* yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia, tidak didasarkan atas ilmu, tetapi hanya didasarkan atas kebiasaan. Pada hal sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir seharusnya kemampuan mereka membaca huruf *hijāiyyah* sesuai kaedah yang benar didasarkan atas ilmu, bukan didasarkan atas kebiasaan semata seperti kebanyakan orang Islam lainnya.

2. Sebagian mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak dapat membaca huruf *hijāiyyah* yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia

berdasarkan kaedah *makhraj* yang benar. Mengenai perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kemampuan Membaca Huruf *Hijāiyyah* Sesuai Kaedah Makhraj yang Benar bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No. Urut Responden	Huruf <i>hijāiyyah</i> yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia	Huruf <i>hijāiyyah</i> yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia
1	•	•
2	•	
3	•	
4	•	•
5	•	•
6	•	•
7	•	•
8	•	
9	•	
10	•	
11	•	

#### D. Madd

Kata *مَدٌّ* (*madd*) berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim maṣdar bagi *فِي* *يَمُدُّ* artinya: “memanjangkan” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 1318). Jadi, *مَدٌّ* artinya: pemanjangan. Huruf *madd* ada tiga yaitu: *ا* (*alif*), *و* (*waw* mati), *ي* (*yā'* mati). *ا* (*alif*) menjadi huruf *madd* pada baris *fathah*, *و* (*waw* mati) menjadi huruf *madd* pada baris *dammah* dan *ي* (*yā'* mati) menjadi huruf *madd* pada baris *kasrah*.

*Madd* terbagi menjadi beberapa macam yaitu (Departemen Agama RI, t.th.: 17-18).

1. *Madd ṭabī'iy/madd asli* ialah *madd* yang diikuti oleh selain huruf mati atau selain huruf *hamzah*, hukumnya wajib dengan panjang dua harakat. Tandanya, *alif* sesudah *fathah*, *wāw* mati sesudah *dammah*, *yā'* mati sesudah *kasrah*.

- Contoh *alif* sesudah *fathah*, QS. Al-Fātihah/1:5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

- Contoh *waw* mati sesudah *dammah*, QS. Al-Fātihah/1:7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- Contoh *yā'* mati sesudah *kasrah*, QS. Al-Fātihah/1:7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Yang menyerupai *mad tabī'iy/Madd asli* ini yaitu *yā'* mati atau *waw* mati sesudah *fathah* pada saat berhenti.

- Contoh *yā'* mati sesudah *fathah* pada saat berhenti, QS. Quraesy/106:1

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۝

- Contoh *waw* mati sesudah *fathah* pada saat berhenti, QS. Quraesy/106:4

الَّذِي أَطَعَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۝

2. *Madd wajib* artinya *madd* yang wajib dipanjangkan empat atau lima *harakat*. Tandanya adalah *madd* yang diikuti oleh huruf *hamzah* dalam satu kata. Contohnya QS. Al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

3. *Madd lāzim mukhaffaf kalamiy* adalah *madd* yang diikuti oleh huruf mati, harus dipanjangkan enam *harakat* seperti: *الآن*

4. *Madd lāzim muṣaqqal kalamiy* adalah *madd* yang diikuti oleh huruf *tasydid*, harus dipanjangkan enam *harakat*. Contohnya QS. al-Fātihah/1:7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

5. *Madd lāzim harfiy* adalah *madd* yang harus dipanjangkan enam *harakat* pada huruf *hijāiyyah* yang menjadi pembuka surah.

- Contoh satu huruf yang menjadi pembuka surah, QS. Sād/38:1

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ۝

- Contoh dua huruf yang menjadi pembuka surah, QS. Tāhā/20:1 طه

- Contoh tiga huruf yang menjadi pembuka surah, QS. al-Syu'arā'/26:1 طسّم

- Contoh empat huruf yang menjadi pembuka surah, QS. al-Ra'd/13:1

الْمَرْءِ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

- Contoh lima huruf yang menjadi pembuka surah, QS. Maryam/19:1 كهيعص

6. *Madd jāiz* artinya *madd* yang boleh dipanjangkan dari dua *harakat* hingga lima *harakat*. Tandanya adalah *madd* yang diikuti oleh huruf *hamzah* yang terdapat pada kata yang lain.

- Contoh *alif* yang diikuti oleh huruf *hamzah*, QS. al-Balad/90:1

لَا أُقْسِمُ بِهَٰذَا الْبَلَدِ ۝

- Contoh *waw* mati yang diikuti oleh huruf *hamzah*, QS. al-Nahl/16:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ۝

- Contoh *yā'* mati yang diikuti oleh huruf *hamzah*, QS. al-Fajr/89:28

أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۝

7. *Madd `āriḍ* adalah *madd* yang terjadi karena berhenti dan huruf terakhir yang berharakat diimatkan, panjang *madd* ini dua sampai enam *harakat*. Contohnya QS. Al-Fātihah/1:1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

8. *Madd `iwaḍ* artinya *madd* pengganti dari *fathataen* (dobel *fathah*) karena berhenti, hukumnya wajib dipanjangkan dua *harakat*. Contohnya QS. al-`Ādiyāt/100:1

وَالْعَدِيدَاتِ ضَبْحًا ﴿١٠﴾

9. *Madd ṣilah* artinya *madd* penghubung yang terdiri dari *damīr* (kata ganti) هـ dan هُ yang didahului dan diikuti oleh huruf hidup. Contohnya QS. al-Baqarah/2:37

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

10. *Madd tamkīn* adalah *madd* yang terdiri dari huruf *yā'* mati yang didahului oleh huruf *yā'* *kasrah tasydīd*, panjangnya dua *harakat*. Contohnya QS. al-Ahzāb/33:40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ﴿٤٠﴾

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai *madd*.

- 1) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa huruf *alif* sesudah *fathah*, *wāw* mati sesudah *dammah*, *yā'* mati sesudah *kasrah* merupakan huruf *madd*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd tabī'i* / asli. Walaupun demikian, mereka mengetahui bahwa *madd* tersebut panjangnya dua *harakat*.
- 2) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa huruf *madd* yang diikuti oleh huruf *hamzah* dalam satu kata merupakan *madd* yang panjangnya empat atau lima *harakat*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd wajib*. Jadi, *madd wajib* berarti *madd* yang wajib dipanjangkan empat atau lima *harakat*.
- 3) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *madd* yang diikuti oleh huruf mati merupakan *madd* yang amat panjang. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd lāzim mukhaffaf kalamiy* yang harus dipanjangkan enam *harakat*.
- 4) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *madd* yang diikuti oleh huruf *tasydīd*, harus dipanjangkan enam *harakat*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd lāzim musaqqal kalamiy*.
- 5) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui bahwa huruf *hijā'iyah* yang menjadi pembuka surah harus dipanjangkan enam *harakat*. Dan mereka juga tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd lāzim harfiy*.
- 6) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa huruf *madd* yang diikuti oleh huruf *hamzah* yang terdapat pada kata yang lain merupakan *madd* yang panjangnya empat atau lima *harakat*. Tetapi, mereka tidak

mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd jāiz*. Jadi, *madd jāiz* berarti *madd* yang boleh dipanjangkan dua samapi lima *harakat*.

- 7) Sebahagian mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *madd* yang terjadi karena berhenti dan huruf terakhir yang berharakat dimatikan merupakan *madd* yang boleh dipanjangkan sampai enam *harakat*. Tetapi, mereka semuanya tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd`āriḍ*.
- 8) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *harakat fathataen* (dobel *fathah*), apabila berhenti maka ia harus diganti menjadi *madd* dengan panjang dua *harakat*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd`iwaḍ*.
- 9) Sebahagian mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *ḍamīr* (kata ganti) هـ dan اُ yang didahului dan diikuti oleh huruf hidup, harus dipanjangkan dua *harakat*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd ṣilah*.
- 10) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengetahui bahwa *madd* yang terdiri dari huruf *yā'* mati yang didahului oleh huruf *yā' kasrah tasydīd*, harus dipanjangkan dua *harakat*. Tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa *madd* tersebut dinamakan *madd tamkīn* (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Wawancara, 30 Mei 2017).

#### E. *Nūn mati dan tanwīn* ( ْ , َ , ً )

*Nūn mati dan tanwīn* memiliki hukum bacaan tersendiri selama keduanya tidak diikuti oleh *waqaf*. Hukum bacaan *nūn mati dan tanwīn* yang tidak diikuti oleh *waqaf*, dibagi menjadi empat yaitu:

1. اِدْغَامٌ - [اِدْغَمُ الْفِي] (*Idgām*), ia berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣdar* bagi *fi* artinya " memasukkan " (Ahmad Warsson Munawwir, t.th.: 408). Maksudnya, memasukkan bunyi *nūn mati* atau *tanwīn* ke dalam huruf *idgām* ketika *nūn mati* atau *tanwīn* bertemu dengan huruf *idgām*, yaitu: ر , ل , م , ن , و , ي . *Idgām* dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Idgām bigunnah* maksudnya, memasukkan bunyi *nūn mati* atau *tanwīn* secara dengung ke dalam huruf *idgām* م , ن , و , ي .

- Contohnya QS. al-Naba'/78:26

جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا ﴿٦٦﴾

\_ Contohnya QS. al-Nāzi`āt/79:11

أَءِذَا كُنَّا عِظْمًا تَحِيْرَةً ﴿١١﴾

- Contohya QS. al-Nāzi`āt/79:13

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

- Contohnya QS. al-Nāzi`āt/79:8

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾

b. *Idgām bilāgunnah*, maksudnya memasukkan bunyi *nūn* mati atau *tanwīn* secara tidak dengun ke dalam huruf *idgām* ر dan ل.

- Contohnya QS. al-Takwīr/81:25

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾

- Contohnya QS. al-Nāzi`āt/79:26

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن تَخْشَى ﴿٢٦﴾

Selain pembagian *idgām* tersebut di atas, *idgām* terbagi pula ke dalam tiga yaitu:

a. *Idgām mutamāsilaeni* artinya memasukkan bunyi huruf mati dari suatu kata kepada huruf yang sama pada kata berikutnya,

- Contohnya QS. al-Isrā`/17:23

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

- Contohnya QS. al-Naml/27:28

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

- Contohnya QS. al-Anbiyā`/21:87

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ

b. *Idgām mutajānisaeni* artinya memasukkan bunyi huruf mati dari suatu kata kepada huruf yang sama *makhrajnya* pada kata berikutnya.

- Contohnya QS. Āli `Imrān/3/122

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهَا

- Contohnya QS. al-Nisā`/4:64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

c. *Idgām mutaqāribaeni* artinya memasukkan bunyi huruf mati dari suatu kata kepada huruf yang hampir sama bunyinya dan *makhrajnya* pada kata berikutnya,

- Contohnya QS. al-Isrā`/17:24

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

- Contohnya QS. al-Mursalāt/77:20

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾

2. أَظْهَرَ - يُظْهِرُ *fi'l* (izhār), ia berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi *fi'l* artinya: “menjelaskan/menerangkan” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 883). Maksudnya, membunyikan *nūn* mati atau *tanwīn* secara jelas/terang tanpa dengun ketika bertemu dengan huruf *izhār*, yaitu: هـ، ء، ع، ح، ع، خ، غ

- Contohnya QS. al-Mudāssir/74:25

إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

- Contohnya QS. al-Fil/105:3

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾

- Contohnya QS. al-Gāsyiah/88:4

تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾

- Contohnya QS. al-Gāsyiah/88:5

تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ ﴿٥﴾

- Contohnya QS. al-Gāsyiah/88:3

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ﴿٣﴾

- Contohnya QS. al-Mumtaahanah/60:13

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ

3. اِقْلَابٌ - يُقْلِبُ *fi'l* (Iqlāb), ia berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi *fi'l* artinya: “merobah” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 1145). Maksudnya, merobah bunyi *nūn* mati atau *tanwīn* menjadi م (m) dengan dengun ketika bertemu dengan huruf *iqlāb* satu-satunya yaitu: ب

- Contohnya QS. al-Jum`ah/62:7

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ ؕ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٧﴾

4. اِخْفَاءٌ - يُخْفِي *fi'l* (Ikhfā), ia berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi *fi'l* artinya: “menyembunyikan” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 356). Maksudnya, menyembunyikan bunyi *nūn* mati atau *tanwīn* dengan dengun ketika bertemu dengan huruf *ikhfā*. Huruf *ikhfa* yaitu selain huruf *idgām*, huruf *izhār* dan huruf *iqlāb*.

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai *nūn* mati dan *tanwīn*.

- 1) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui pengertian *idgām* baik secara bahasa maupun secara istilah. Hanya tiga orang di antara mereka yang menghafal semua huruf *idgām*. Ada dua orang di antara mereka sering salah dalam membaca *nūn* mati yang diikuti oleh huruf *idgām*.
- 2) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui pengertian *izhār* baik secara bahasa maupun secara istilah. Tidak ada juga di

antara mereka yang menghafal semua huruf *izhār*. Tetap, umumnya mereka benar dalam membaca *nūn* mati yang diikuti oleh huruf *izhār*.

- 3) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui pengertian *iqḷāb* baik secara bahasa maupun secara istilah. Tetapi, umumnya mereka menghafal huruf *iqḷāb* yang memang hanya satu huruf. Dengan demikian, umumnya mereka juga benar dalam membaca *nūn* mati yang diikuti oleh huruf *iqḷāb*.
- 4) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui pengertian *ikhfā* baik secara bahasa maupun secara istilah. Tidak ada juga di antara mereka yang menghafal semua huruf *ikhfā*. Ada empat orang di antara mereka yang benar dalam membaca *nūn* mati yang diikuti oleh huruf *ikhfā* (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Wawancara*, 6 Mei 2017).

#### F. *Mīm* mati

*Mīm* mati memiliki hukum bacaan tersendiri selama tidak diikuti oleh *waqaf*. Hukum bacaan *mīm* mati yang tidak diikuti oleh *waqaf*, dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Mīm* mati yang diikuti oleh huruf م atau biasa juga disebut dengan istilah lain yaitu *idgām mīmiy*, caranya kita membacanya dengan *idgām* (memasukkan *mīm* mati ke dalam huruf م) sesudahnya dan dengun.  
- Contohnya QS. Quraesy/106:4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿١٠٦﴾

2. *Mīm* mati yang diikuti oleh huruf ب, cara kita membacanya dengan *ikhfā* dan dengun.  
- Contohnya QS. al-Ādiyāt/100

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١٠٠﴾

3. *Mīm* mati yang diikuti oleh selain huruf م dan ب, cara kita membacanya dengan *izhār* dan tidak dengun.  
- Contohnya QS. al-Kāfirūn/109:6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿١٠٩﴾

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interviu dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai *mīm* mati.

- 1) Tiga orang di antara mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca *mīm* mati yang diikuti oleh huruf م secara benar sebagai *idgām mīmiy*. Walaupun mereka semuanya tidak mengetahui pengertian *idgām mīmiy* tersebut.
- 2) Tiga orang di antara mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca *mīm* mati yang diikuti oleh huruf ب secara benar sebagai *ikhfā*. Walaupun mereka semuanya tidak mengetahui pengertian *ikhfā* tersebut.

3) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca *mīm* mati yang diikuti oleh selain huruf م dan ب secara benar sebagai *izhār*. Walaupun mereka semuanya tidak mengetahui pengertian *izhār* tersebut (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Wawancara, 13 Mei 2017).

### G. Qalqalah

Kata قَلْقَلَةٌ (*qalqalah*) berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi fi'l قَلَقَلَ - يُقَلِّقُ - artinya: “bersuara” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 1151). Jadi, *Qalqalah* ini memiliki lima jenis huruf *hijāiyyah* yaitu: ق , ط , ب , ج , د yang biasa disingkat menjadi قُطْبُ دِج . Jika huruf *qalqalah* ini berharakat mati, baik harakatnya mati secara asli maupun harakatnya mati karena *waqaf* (berhenti), maka ia tetap bersuara seolah-olah tidak mati. (Departemen Agama RI, t.th.: 15).

- Contohnya QS. al-`Alaq/96:1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-`Ādiyāt/100:5

فَوَسَّطَنَ بِهِءٍ جَمْعًا ﴿٥﴾

- Contohnya QS.. al-Nāzi`āt/79:17

أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴿١٧﴾

- Contohnya QS. al-Burūj/85:1

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-Burūj/85:2

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai *qalqalah*.

- 1) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak mengetahui pengertian *qalqalah* baik secara bahasa maupun secara istilah.
- 2) Empat orang di antara mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat menghafal semua huruf *qalqalah* dan dapat membacanya secara benar (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Wawancara, 13 Mei 2017).

### H. Lafzuljalālah

Kata لَفْظٌ - يَلْفِظُ (lafz) berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi fi'l لَفِظَ - يَلْفِظُ - artinya: “mengucapkan” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 1277). Jadi, لَفْظٌ berarti: pengucapan. Kata الْجَلَالَةُ juga berasal dari bahasa Arab, ia merupakan isim *maṣḍar* bagi fi'l جَلَّ - يَجْلُجُ - artinya: “besar, mulia, agung” (Ahmad Warson Munawwir, t.th.: 204). Jadi

لفظ الجلالة berarti: kebesaran, kemuliaan, keagungan. Adapun yang dimaksudkan dengan لفظ الجلالة adalah kata “الله”.

*Lafzuljalālah* (الله) memiliki dua macam bacaan yaitu bacaan tebal dan bacaan tipis.

1. *Lafzuljalālah* (الله) dibaca tebal, apabila didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *ḍammah*.

- Contohnya QS. al-Iklās/112:1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-Naṣr/110:1

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾

2. *Lafzuljalālah* (الله) dibaca tipis, apabila didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah*.

- Contohnya QS. al-fātihah/1:1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai *lafzuljalālah* (الله).

1) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca *lafzuljalālah* (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *ḍammah* secara benar, yaitu dengan suara tebal.

2) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca *lafzuljalālah* (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah* secara benar, yaitu dengan suara tipis (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Wawancara, 20 Mei 2017).

## I. Hukum *Rā'* (ر)

Huruf *rā'* (ر) memiliki dua macam bacaan yaitu: bacaan tebal dan bacaan tipis.

1. Huruf *rā'* (ر) dibaca tebal, apabila berharakat *fathah*, dobel *fathah*, *ḍammah*, dobel *ḍammah* atau berharakat mati yang didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *ḍammah*.

- Contohnya QS.al-Fātihah/1:1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-Fīl/105:3

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-Naṣr/110:1

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾

- Contohnya QS. al-Qāri`ah/101:11

نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

- Contohnya QS. al-`Ādiyāt/100:4

فَأَثَرُنَ بِهِ نَفْعًا ﴿٤﴾

- Contohnya QS. al-Takāsur/102:2

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

2. Huruf *rā'* ( ر ) dibaca tipis, apabila berharakat kasrah, dobel *kasrah* atau berharakat mati yang didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah*.

- Contohnya QS. al-Nāa'/114:4

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

- Contohnya QS. al-Mursalāt/77:21

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾

- Contohnya QS. al-Naba'/78:21

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾

Di bawah ini, peneliti mendeskripsikan hasil interview dengan mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang pengetahuan mereka mengenai hukum *rā'*.

- 1) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca huruf *rā'* yang berharakat *fathah*, dobel *fathah*, *ḍammah*, dobel *ḍammah* atau berharakat mati yang didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *ḍammah* secara benar, yaitu dengan suara tebal.
- 2) Semua mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat membaca huruf *rā'* yang berharakat *kasrah*, dobel *kasrah* atau berharakat mati yang didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah* secara benar, yaitu dengan suara tipis (Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Wawancara*, 20 Mei 2017).

## PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari”, khususnya mahasiswa angkatan III, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa angkatan III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:
  - a. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an.
  - b. Mahasiswa bukan penghafal Al-Qur'an.

2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang merupakan penghafal Al-Qur'an yang hanya terdiri dari dua orang, memiliki kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar berdasarkan dengan kaedah ilmu tajwid, seperti: kaedah *makhraj* huruf *hijāiyyah*, *madd*, *nūn* mati dan *tanwīn*, *mīm* mati, *qalqalah*, *lafzuljalālah* dan *rā'*.

Akan tetapi, walaupun mereka berdua dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang disebutkan di atas, namun mereka berdua tidak dapat menjelaskan, pada waktu ditanya, tentang *makhraj* masing-masing huruf *hijāiyyah* baik yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia maupun yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia.

Huruf *hijāiyyah* yaitu:

(a), ب (b), ت (t), ث (š), ج (j), ح (-), خ (kh), د (d), ذ (ž), ر (r), ز (z), س (s), ش (sy), ص (š), ض (d), ط (t), ظ (z), ع (ʿ), غ (g), ف (f), ق (q), ك (k), ل (l), م (m), ن (n), و (w), هـ (h), ي (y).

yang ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia, yaitu:

أ (a), ب (b), ت (t), ج (j), د (d), ر (r), ز (z), س (s), غ (g), ف (f), ق (q), ك (k), ل (l), م (m), ن (n), و (w), هـ (h), ي (y)

yang tidak ada padanannya dengan huruf bahasa Indonesia, yaitu:

ث (š), ح (-), خ (kh), ذ (ž), ش (sy), ص (š), ض (d), ط (t), ظ (z), ع (ʿ).

3. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang bukan merupakan penghafal Al-Qur'an, memiliki kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan dua kategori:

a. Mahasiswa bukan penghafal Al-Qur'an yang memiliki kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar berdasarkan dengan kaedah ilmu tajwid, sama dengan mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dan dalam ketidakmampuan menjelaskan, pada waktu ditanya, tentang: *makhraj* masing-masing huruf *hijāiyyah*, jenis *madd*, pengertian *izhār*, pengertian *idgām*, pengertian *iqlāb*, pengertian *ikhfā* pengertian *qalqalah*.

b. Mahasiswa bukan penghafal Al-Qur'an yang kurang memiliki kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar berdasar dengan kaedah ilmu tajwid, di samping, mereka melaakukan kesalahan dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an juga mereka tidak dapat menjelaskan, pada waktu ditanya, tentang: *makhraj* masing-masing huruf *hijāiyyah*, jenis *madd*, pengertian *izhār*, pengertian *idgām*, pengertian *iqlāb*, pengertian *ikhfā* pengertian *qalqalah*, termasuk tidak dapat menjelaskan cara membaca *lafzuljalālah* dan cara membaca huruf *rā'*.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karīm*

Departemen Agama RI, *Kitāb al-Tajwīd*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007.

Al-Hāsyimiy, Ahmad. *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah*. Baerūt: T.p., t.th.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: T.p., 1984.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987..

Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhiṣ Fī 'Ulum al-Qur'ān*. Riyāḍ: Maktabat al-Ma'ārif Linnasyr Wattaūzī', 2011.

Al-Ṣālih, Ṣubkhiy. *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Baerūt: Dār al-'Ilmi Lilmaāyīn, 1988.

Al-Sayyid, Amīn 'Aliy. *Al-Bayān Fī Tilāwat al-Qur'ān*. Kairo: Maktabat al-Zahrā', 1992.

Sulaemān, Fathiy Hasan. *Mazāhib Fī al-Tarbiyyah*. Kairo: Maktabat Nahḍat Miṣra, 1964.

Wāfiy, Aliy 'Abd al-Wāhid. *Fiqh al-Lughah*. T.t.: Lajnat al-Bayān al-'Arabiyy, 1962.